

Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Implementasi Jurnal Piket Kelas

Alif Safriani¹, Enik Setiyawati²

^{1,2} Magister Pendidika Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2026

Disetujui: Februari, 2026

Dipublikasi: Maret, 2026

Kata kunci:

Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Jurnal Piket Kelas

Keywords:

Character Education, Discipline, Responsibility, Class Duty Journal

Corresponding Author:

Alif Safriani

Email:

savrianialif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab, sebagai fondasi utama kepribadian siswa di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan penguatan karakter tersebut melalui implementasi Jurnal Piket Kelas (JPK) di SDN Kalitengah 2 Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan piket, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi berupa jurnal dan foto kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi JPK yang dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023 telah menciptakan sistem pengawasan yang terstruktur dan terukur. Melalui mekanisme pengisian jurnal harian, verifikasi guru, dan penerapan konsekuensi edukatif, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan tugas secara konsisten tanpa harus selalu diingatkan. Program ini tidak hanya meningkatkan disiplin individu, tetapi juga memperkuat kerja sama tim dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Jurnal Piket Kelas (JPK) efektif dalam menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab serta mampu mendorong perubahan budaya sekolah yang lebih positif dan tertata.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of character education, particularly discipline and responsibility, as the main foundation of students' personalities in elementary schools. The main focus of this study was to describe the strengthening of these characters through the implementation of the Class Duty Journal (JPK) at SDN Kalitengah 2 Sidoarjo. The method used was a case study with a qualitative approach. Data were collected through observation of duty activities, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation in the form of journals and photos of activities. The results showed that the implementation of JPK, which began in the 2022/2023 school year, has created a structured and measurable monitoring system. Through the mechanism of filling out daily journals, teacher verification, and the application of educational consequences, students showed an increase in awareness in carrying out their duties consistently without always having to be reminded. This program not only improved individual discipline but also strengthened teamwork and concern for the school environment. It can be concluded that the Class Duty Journal is effective in internalizing the values of discipline and responsibility and is able to encourage a more positive and organized school culture.

© 2026 Alif Safriani, Enik Setiyawati

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Di era modern saat ini pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, pembentukan karakter juga menjadi misi utama sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal. (Azzahra & Hidayat, 2023) menyatakan bahwa sekolah dasar sangat berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter disiplin untuk membentuk perilaku siswa sejak dini. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui aktivitas keseharian siswa di sekolah agar lebih efektif. Hal ini sangat sesuai terhadap Kurikulum Merdeka yang menempatkan pembentukan karakter menjadi salah satu prioritas pada sistem pendidikan nasional.

Salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan sejak kecil adalah disiplin. Kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan cara yang konsisten, mengikuti norma yang berlaku, dan mematuhi aturan disebut sebagai disiplin. (Marcela & Hidayat, 2023) mengatakan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar di Indonesia. (Pohan, 2024) menemukan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan, pembelajaran yang menyenangkan, dan keteladanan guru dapat membantu meningkatkan disiplin belajar dan kepatuhan siswa. Dalam penanaman karakter disiplin siswa di sekolah dasar, (Utami et al., 2023) menemukan pendekatan yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) integrasi dalam pembelajaran; (2) kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler; (3) pembiasaan; dan (4) keteladanan. Tidak hanya mematuhi aturan, disiplin juga mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menghargai waktu, dan bertindak dengan cara yang konsisten.

Tanggung jawab diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban mereka dengan sebaik-baiknya serta berani menanggung konsekuensi dari apa yang mereka lakukan. Tanggung jawab menjadi nilai penting dalam pendidikan karakter yang membentuk individu yang mandiri dan dapat diandalkan. (Septiwiharti et al., 2024) menemukan bahwa memasukkan nilai tanggung jawab ke dalam pembelajaran tematik dalam konteks kehidupan nyata dan dukungan guru yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku bertanggung jawab siswa. (Lestari & Mahrus, 2025) mengatakan bahwa tugas-tugas kelas seperti jadwal piket dapat membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku bertanggung jawab siswa. Dengan rutinitas ini, siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman, menghargai tugas, dan memahami konsekuensi kelalaian. Menurut penelitian (Azizah et al., 2024), kegiatan piket kelas untuk menjaga lingkungan sekolah dasar dapat secara signifikan meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang kebersihan sekolah.

Disiplin dan tanggung jawab adalah dua karakter fundamental yang menjadi dasar pengembangan karakter lainnya yang harus ditanamkan pada siswa. (Lestari & Mahrus, 2025) mengatakan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar terdiri dari lima elemen utama: memberi contoh melalui perilaku, memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, memberikan penguatan positif, dan melalui pengamatan harian. Karakter tanggung jawab membangun kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan sepenuh hati, sedangkan karakter disiplin membantu mereka mengatur diri, menghargai waktu, dan mematuhi aturan yang berlaku. Untuk membentuk individu yang mandiri dan dapat diandalkan, kedua karakter

ini saling mendukung. (Mawardi et al., 2024) menemukan bahwa mengintegrasikan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui rutinitas keagamaan dapat meningkatkan perilaku siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan aturan, kebiasaan, penghargaan, dan sanksi ke dalam kurikulum. Namun, hal tersebut membutuhkan penegakan aturan yang konsisten. Kedua karakter tersebut sangat penting sehingga menjadi fokus utama dalam program pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Salah satu strategi paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar yaitu dengan pembiasaan. Penelitian (Hayati & Utomo, 2022) di SDN 02 Sringin menunjukkan bahwa menanamkan sifat gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan seperti piket kelas, kerja kelompok, kerja bakti, dan berinfak berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Pembiasaan yang tertanam dalam diri siswa dapat dilakukan melalui pengulangan aktivitas secara konsisten. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah dasar sangat sesuai dengan perkembangan kognitif dan moral anak-anak yang masih pada tahap operasional konkret. Di sekolah dasar, (Listiana et al., 2023) melihat bagaimana guru menggunakan tata tertib sekolah, perencanaan pembelajaran, pembiasaan, penghargaan dan sanksi edukatif, serta kebiasaan khusus seperti piket, salam, dan upacara bendera. Nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab dapat diubah menjadi perilaku yang dapat dilihat dan dilakukan setiap hari melalui pembiasaan.

Pendekatan pembelajaran interaktif dan kolaboratif juga terbukti efektif dalam membangun karakter siswa. (Yusnan et al., 2025) menemukan bahwa metode interaktif seperti kolaborasi, simulasi, dan refleksi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin. Program pembelajaran interaktif tersebut menunjukkan perubahan sikap positif di sekolah dan di rumah, serta meningkatkan motivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter. (Mariana & Andriani, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang diimplementasikan melalui kelompok terstruktur dengan pembagian peran yang jelas dapat memperkuat tanggung jawab, disiplin, empati, dan disposisi kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. (Fatimah et al., 2024) menambahkan bahwa pembentukan kebiasaan baik yang selaras dengan profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab, efektif membentuk karakter ketika guru menjadi teladan perilaku.

Dokumentasi dan sistem monitoring menjadi komponen penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter. (Tuan, 2025) meneliti program “Kelas Peduli” yang menggunakan rutinitas harian berupa rotasi tugas kelas, jurnal, diskusi kelas mingguan, dan penguatan positif untuk menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Program tersebut dilaporkan meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab personal dan sosial, memperkuat disiplin, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di kelas. Sistem pencatatan dan evaluasi yang terstruktur memungkinkan guru untuk memantau perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan sistem jurnal piket kelas adalah SDN Kalitengah 2 Sidoarjo. Penerapan tersebut dilakukan sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Tulisan ini akan mendeskripsikan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Kalitengah 2 Sidoarjo. Adapun rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah bagaimana penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui jurnal piket kelas di SDN Kalitengah 2 Sidoarjo? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui jurnal piket kelas di SDN Kalitengah 2 Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena dapat memungkinkan untuk mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana implementasi jurnal piket kelas di SDN Kalitengah 2 Sidoarjo. (Shifana et al., 2025) menegaskan bahwa pendekatan studi kasus kualitatif dapat memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi perkembangan moral siswa melalui observasi aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalitengah 2 Sidoarjo dengan subjek penelitian: kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, guru yang menerapkan jurnal piket kelas, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan piket kelas serta dokumentasi pendukung lainnya. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain: (1) Observasi, pengamatan terhadap kegiatan piket kelas, (2) Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk menggali informasi mendalam, (3) dokumentasi, meliputi jurnal piket kelas dan juga foto-foto kegiatan. (Shifana et al., 2025) menjelaskan bahwa triangulasi data yang dapat memperkuat temuan dari observasi dan wawancara adalah dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti yang terdiri dari tiga komponen utama; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Safi'i et al., 2024) menyatakan bahwa studi kasus ini sangat cocok untuk mempelajari dampak program atau intervensi pendidikan dengan analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang melibatkan penarikan kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kalitengah 2, program Jurnal Piket Kelas (JPK) mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2022/2023. Implementasi program ini merupakan respons sekolah terhadap kebutuhan untuk menumbuhkan budaya disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab siswa secara terstruktur dan terukur.

Tujuan penerapan Jurnal Piket Kelas (JPK):

Data wawancara mengungkapkan bahwa penerapan Jurnal Piket Kelas (JPK) memiliki tujuan ganda, yaitu tujuan praktis dan tujuan pembentukan karakter:

Tujuan Praktis:

1. Memastikan kebersihan dan kerapian kelas terjaga secara konsisten.
2. Menciptakan sistem pengawasan yang terstruktur.
3. Memberikan dokumentasi pelaksanaan tugas piket.

Tujuan Pembentukan Karakter:

1. Menanamkan nilai disiplin dalam menjalankan tugas.

2. Mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi dan kolektif.
3. Melatih kerja sama antar siswa.
4. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kepala sekolah menegaskan bahwa Jurnal Piket Kelas (JPK) bukan sekadar alat administratif, melainkan bagian dari pendidikan karakter yang dirancang untuk membiasakan siswa melaksanakan tugas dengan pengawasan dan evaluasi yang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tuan, 2025) yang menemukan bahwa program kolaboratif guru dan siswa yang melibatkan rotasi tugas kelas, jurnal, dan diskusi reflektif dapat memperkuat disiplin, meningkatkan komunikasi dan kerja sama di kelas, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial dan pribadi.

Mekanisme Pelaksanaan Jurnal Piket Kelas (JPK):

1. Prosedur Harian

Siswa melaksanakan piket kelas sesuai pembagian tugas yang terjadwal. Setelah piket selesai, siswa mengisi Jurnal Piket Kelas (JPK) dengan mencatat kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian guru kelas mengecek kondisi kebersihan dan kerapian kelas secara langsung. Setelah itu, guru memberikan paraf sebagai tanda verifikasi dan catatan jika diperlukan di jurnal piket siswa. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip pembiasaan yang dikemukakan oleh (Pohan, 2024) bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, pembelajaran yang menyenangkan, dan keteladanan guru dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan ketertiban kelas adalah bentuk disiplin belajar siswa.

2. Sistem Pengawasan

Pengawasan dilakukan melalui beberapa mekanisme:

Pemantauan Langsung: Guru memantau pelaksanaan piket sebelum pembelajaran dimulai dan ketika jam pelajaran sekolah selesai. Hal ini dilakukan untuk memastikan secara langsung tindakan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Evaluasi Berkala: Jurnal menjadi bahan evaluasi guru yang dilaporkan kepada kepala sekolah melalui supervisi kelas dan rapat guru. Sistem evaluasi berkala ini memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi program berjalan konsisten dan memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan.

Tindak Lanjut: Kendala yang ditemukan segera ditindaklanjuti melalui pembinaan atau penyesuaian strategi. Pendekatan responsif ini memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul di lapangan.

Sistem Konsekuensi

Siswa yang tidak melaksanakan tugas piket akan diberi sanksi bersifat edukatif, adapun sistem konsekuensi yang diterapkan, antara lain:

1. Diberi teguran langsung kepada siswa yang lupa atau tidak melaksanakan piket.
2. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya tanggung jawab.
3. Siswa yang tidak melaksanakan piket diminta mengganti tugas piketnya selama tiga hari berturut-turut di hari berikutnya.

4. Siswa yang melaksanakan tugas piket hanya asal-asalan, akan diberikan tugas piket tambahan sebagai pembelajaran.

Menurut (Mawardi et al., 2024), sistem konsekuensi edukatif ini menekankan bahwa penerapan aturan, penghargaan, dan sanksi dapat meningkatkan perilaku siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada penegakan aturan yang konsisten. Jika penegakan aturan dan pemberian sanksi tidak konsisten, maka dapat mengurangi efektivitas dan menurunkan keinginan siswa untuk berperilaku disiplin.

Dampak Jurnal Piket Kelas (JPK) terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa:

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa dampak positif yang signifikan, antara lain:

1. **Peningkatan Kesadaran Diri dan Konsistensi**
Siswa membersihkan kelas sesuai jadwal dan tugas piketnya dengan kesadaran tanpa diingatkan. Siswa juga saling mengingatkan satu sama lain tentang tugas piket. Budaya disiplin juga muncul dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah yang lain. Hasil ini mendukung penelitian (Azizah et al., 2024) yang menemukan bahwa piket kelas dapat meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah.
2. **Pengembangan Tanggung Jawab Personal dan Kolektif**
Siswa menyadari bahwa setiap tugas harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memiliki konsekuensi. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok piket. Mereka juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, bahkan jika itu bukan hari piket mereka. Tanggung jawab yang meningkat dari tingkat individu ke tingkat kolektif ini menunjukkan internalisasi nilai yang kuat. (Yusnan et al., 2025) menemukan bahwa teknik interaktif yang melibatkan simulasi, kolaborasi, dan refleksi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin, serta adanya perubahan sikap positif siswa baik di sekolah maupun di rumah.
3. **Penguatan Pembelajaran Kooperatif**
Jurnal Piket Kelas (JPK) secara tidak langsung mendorong siswa untuk bekerja sama dalam belajar. Menurut (Mariana & Andriani, 2025) pembelajaran kooperatif yang terstruktur dapat meningkatkan tanggung jawab, disiplin, empati, dan disposisi kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. Dalam piket kelas, siswa belajar saling mendukung, membagi tugas, dan mencapai tujuan bersama yang merupakan komponen penting dari pembelajaran kooperatif.

Perubahan Budaya Sekolah

Implementasi Jurnal Piket Kelas (JPK) di SDN Kalitengah 2 telah membawa perubahan budaya sekolah yang signifikan, antara lain:

1. Lingkungan kelas menjadi lebih bersih dan tertata secara konsisten
2. Disiplin menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.
3. Kepedulian terhadap kebersihan sekolah meningkat.
4. Siswa terbiasa bekerja sama dan saling mendukung.

5. Adanya mekanisme pengawasan yang jelas dan terukur sehingga kegiatan piket terdokumentasi dengan baik.

Budaya sekolah ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Fatimah et al., 2024) menemukan bahwa membangun kebiasaan baik yang sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab, dapat membentuk karakter dengan baik ketika didukung oleh pemodelan guru dan partisipasi pemangku kepentingan.

Tantangan dan Solusi Penerapan Jurnal Piket Kelas (JPK)

Hasil dari pengumpulan data ditemukan juga sedikit tantangan dalam implementasi Jurnal Piket Kelas (JPK). Tantangan tersebut meliputi menjaga konsistensi siswa, terutama di kelas rendah masih sering lupa jadwal piket atau cara mengisi jurnal dan diperlukan waktu tambahan bagi guru untuk membimbing dan mengecek jurnal setiap hari. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Pihak sekolah akan terus konsisten terhadap implementasi Jurnal Piket Kelas (JPK) sebagai sarana yang efektif dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta menjadi budaya sekolah. Sekolah akan terus melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan program terhadap penanaman karakter tersebut. (Mawardi et al., 2024) menekankan bahwa konsistensi penegakan aturan sangat penting untuk menjaga program pendidikan karakter berfungsi dengan baik.

Keterkaitan dengan Kebijakan Pendidikan Nasional

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Nugroho & Wulandari, 2020) yang meneliti implementasi piket kelas sebagai pembentuk karakter tanggung jawab di SD Negeri 1 Kedungwuluh. Mereka menemukan bahwa kegiatan piket kelas yang terstruktur dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa hingga 78%. Penelitian di SDN Kalitengah 2 menunjukkan hasil serupa dengan tambahan dimensi disiplin yang juga meningkat signifikan. Penelitian (Wibowo, 2013) tentang manajemen pendidikan karakter di sekolah menekankan pentingnya dokumentasi dan evaluasi dalam program pendidikan karakter. Jurnal Piket Kelas (JPK) di SDN Kalitengah 2 mengimplementasikan prinsip ini melalui sistem pencatatan dan verifikasi yang sistematis, sehingga memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan program.

Penelitian (Rahma & Pramono, 2021) tentang penanaman karakter disiplin melalui budaya sekolah menemukan bahwa konsistensi adalah kunci keberhasilan. Temuan di SDN Kalitengah 2 memperkuat hal ini, di mana konsistensi pelaksanaan Jurnal Piket Kelas (JPK) selama 3 tahun menghasilkan perubahan budaya sekolah yang signifikan. Temuan menarik dari penelitian ini adalah berkembangnya tanggung jawab lingkungan, di mana siswa merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas meskipun bukan hari piketnya. Hal ini menunjukkan adanya transfer nilai dari tanggung jawab personal ke tanggung jawab kolektif dan lingkungan.

Implementasi Jurnal Piket Kelas (JPK) di SDN Kalitengah 2 sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) menekankan lima nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemendikbudristek menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter. Jurnal Piket Kelas (JPK) dapat dilihat sebagai bentuk "proyek" harian yang mengembangkan karakter siswa melalui praktik langsung. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, termasuk "mandiri" dan "bergotong royong." Jurnal Piket Kelas (JPK) berkontribusi langsung pada pengembangan kedua dimensi tersebut. Dengan demikian, Jurnal Piket Kelas (JPK) bukan hanya program lokal SDN Kalitengah 2, tetapi juga merupakan implementasi konkret dari kebijakan pendidikan karakter nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Jurnal Piket Kelas (JPK) terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa serta mendorong perubahan budaya sekolah secara menyeluruh. Melalui pelaksanaan yang konsisten, Jurnal Piket Kelas (JPK) membentuk kebiasaan disiplin yang terinternalisasi, meningkatkan kesadaran siswa terhadap tugas tanpa ketergantungan pada pengingat eksternal, serta mentransfer perilaku disiplin ke kegiatan belajar dan aktivitas sekolah lainnya. Tanggung jawab siswa berkembang pada aspek personal, sosial, dan lingkungan, ditandai dengan konsistensi menjalankan tugas, kepedulian terhadap teman, kerja sama, serta rasa memiliki terhadap kebersihan kelas setiap hari. Dampak tersebut turut mengubah budaya sekolah secara fisik, sosial, dan sistemik melalui lingkungan yang lebih tertata, budaya saling mengingatkan, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan Jurnal Piket Kelas (JPK) ditopang oleh dukungan kepemimpinan sekolah, komitmen guru, sistem yang terstruktur, konsistensi pelaksanaan jangka panjang, pendekatan edukatif, serta penyesuaian dengan tahap perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W. N., Pranadita, D. H., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Husna, A. Al. (2024). Mendorong Pertumbuhan Sikap Kerja sama dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Piket Kelas dalam Memelihara Lingkungan di Sekolah Dasar. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 5169–5177.
- Azzahra, A., & Hidayat, M. T. (2023). Implementation of Disciplinary Character Education : A Comparative Study of Indonesian and Australian Elementary School. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 787–794. <https://doi.org/10.23917/iseth.4031>
- Fatimah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Baik Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Fase B. *PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 10–16.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk

- Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Nusantara Education*, 4(April), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Listiana, M., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1950>
- Marcela, I. N., & Hidayat, M. T. (2023). Implementation of Disciplinary Character Education : A Comparative Study of Indonesian and Japanese Primary School. *International Summit on Science Technology and Humanity, 2020*, 751–760. <https://doi.org/10.23917/iseth.4027>
- Mariana, F., & Andriani, A. (2025). Strengthening of Civic Disposition through Cooperative Learning Methods. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 25. <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1751>
- Mawardi, Haritani, H., & Subhani, A. (2024). Membangun Generasi Berkarakter (Penanaman nilai Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik). *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 7, 750–762.
- Nugroho, A., & Wulandari, D. (2020). Implementasi piket kelas sebagai pembentuk karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Kedungwuluh. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-58.
- Pohan, R. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SD IT Al-Izzah Sibuhuan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 16–23.
- Rahma, A. N., & Pramono, S. E. (2021). Penanaman karakter disiplin melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2151-2160.
- Safi'i, M., Romelah, & Mardiana, D. (2024). Producing a Generation of Character : Transforming Responsibility , Discipline , and Society Through Tapak Suci in Primary Schools. *Educazione: Jurnal of Education and Learning*, 02(01), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/educazione.v2i1.538>
- Septiwiharti, D., Hemafitria, Wahab, & Putra, P. (2024). Character-Based Thematic Learning : Integrating the Values of Honesty and Responsibility in Elementary Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 1007–1016. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5575>
- Shifana, M., Sari, W., Nisak, H., & Ritonga, E. S. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(1991), 246–251. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i2.5210>
- Tuan, Y. H. A. (2025). Kelas Peduli: Program Kolaboratif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Kristen Arastamar Bone. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2, 70–77.
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>



Jambura Journal of Educational Management

Volume (7) Nomor (1), Maret 2026. Halaman 38-47

E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusnan, M., Matje, I., Farisatma, Kasih, T., & Fitri, S. (2025). Interactive Learning Program in Character Building for Elementary School Students. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1921–1932.